



Manajemen National Paralympic Committee Of Indonesia (NPCI) Sulawesi Selatan Dalam Pembinaan Paralympian Di Sulawesi Selatan

Herman H.^{1*}, Muhammad Himawan², Nukhrawi Nawir³

Keywords :

Management, NPCI South Sulawesi, developing Paralympian.

Correspondensi Author

¹Universitas Negeri Makassar,
Email: hermandody@unm.ac.id

² Universitas Negeri Makassar,
Email: muhhimawann@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar,
Email: nukhrawi.nawir@unm.ac.id

Article History

Received: 11-01-2020;

Reviewed: 17-02-2020;

Accepted: 28-02-2020;

Published: 01-03-2020

ABSTRACT

This research is a descriptive study that aims to determine National Paralympic Committee Of Indonesia Sulawesi South Sulawesi management in building Paralympian in South Sulawesi. The population and samples in this study were all members of a disability sports coaching program. The research subject amounted to 62 people where a manager of 25 trainers was 7 and athletes were 30 people. Data collection techniques using poll. A total of 27 kuisoners of the question consist of 5 answers, namely always, often , sometimes, rarely, never . The collected Data is analysed in a descriptive way and uses the Likert scale. The results of the study have a percentage of each category, namely, the planning is at a strong position of 2045 (78.65%) Of the expected score of 2600 (100%). Organizing is at a strong position of 1547 (79.33) of the expected score of 1950 (100%). The implementation is in a strong position of 1802 (79.20) of the expected score of 2275 (100%). Supervision is at a strong position of 1525 (78.20) of the expected score of 1950 (100%).

PENDAHULUAN

Fakta di lapangan bahwa *National Paralympic Committee of Indonesia Sulawesi Selatan* yang menyatakan dirinya setara dengan KONI Sulawesi Selatan tetapi, baik dalam bentuk struktur organisasi maupun manajemennya sangat jauh berbeda. Letak perbedaan yang sangat mencolok yaitu tidak adanya organisasi pada setiap cabang olahraga , atau dpat dikatakan manajemen di *National Paralympic Committe* (NPCI) menggunakan manajemen terpusat (*centralisasi*) hal ini menyebabkan pengurusnya menjadi kurang professional dalam pembinaan karen adanya pengurus campur tangan dari pengurus cabor yang lain dalam setiap mengambil keputusan.

Manajemen pembinaan prestasi olahraga untuk atlet penyandang *disabilitas* di Sulawesi

Selatan ini masih merupakan sesuatu yang perlu untuk dikaji dan dipahami secara mendalam agar dapat mengangkat prestasi Sulawesi Selatan di tingkat nasional bahkan internasional. Pada kenyataannya pembinaan prestasi olahraga bukan hanya tanggungjawab pelatih dan atlet saja, tetapi juga banyak faktor yang berpengaruh pada pencapaian prestasi olahraga itu sendiri. Hal ini menarik untuk dikaji bagaimana manajemen *National Paralympic Committee of Indonesia* (NPCI) Sulawesi Selatan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pembantu pemerintah daerah dan membina olahraga *disabilitas* Menurut Sondang (dalam Bedjo 2013-62). Menurut Malayu (2004) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efek-

tif dan efisien mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sondang P. Siagian memberikan definisi tentang perencanaan sebagai “*keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan*”. Perencanaan itu meliputi penentuan sasaran dan tujuan yang ini atau harus dicapai, kebijaksanaan strategis yang perlu diterapkan dan alat untuk mencapai sasaran dan bagaimana cara mencapai sasaran tersebut

George R Terry menyatakan bahwa definisi pengorganisasian adalah sebagai berikut : “*Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran*”

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama Terry (2010:62)

Siagian (1992: 169) menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Manualang (2012: 173) pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Manajemen National Paralympic Committee Sulawesi Selatan Dalam Pembinaan Paralympian di Sulawesi Selatan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui manajemen NPC terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam pembinaan olahraga prestasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan, kuantitatif dengan ruang lingkup manajemen pembinaan yang fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

Manajemen perencanaan adalah perencanaan program yang ditetapkan oleh pengurus untuk melakukan kegiatan, agar

penyelenggaraan sistem pembinaan olahraga prestasi menjadi lebih efektif dan efisien dalam pencapaian prestasi secara maksimal. Hal ini diindikasikan dari aspek penyusunan program kerja, perencanaan pembinaan olahraga prestasi, perencanaan anggaran, dan perencanaan sarana dan prasarana. Manajemen pengorganisasian adalah suatu proses koordinasi, kerjasama, pembagian kerja, hubungan kerja pada organisasi NPCI dan NPCI provinsi, agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien. Manajemen pelaksanaan adalah pengelolaan pengurus dalam melaksanakan tugas dan kemampuan yang baik dengan melalui ide-ide tentang manajemen pembinaan olahraga prestasi pada organisasi olahraga di NPCI Sulawesi Selatan, hal ini dapat diindikasikan dalam dari segi pembinaan prestasi atlet cabang olahraga dan pelaksanaan serta keikutsertaan kejuaraan atau pertandingan.

Manajemen Pengawasan, monitoring, dan evaluasi adalah upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, member penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki, hal ini diindikasikan dari aspek pengawasan dari pengurus dan pelatih dalam kegiatan cabang olahraga, monitoring, dan evaluasi Bertempat di NPCI Sulawesi Selatan di Jalan Abdullah Dg sirua Kota Makassar, populasi yang akan diteliti adalah keseluruhan yang terlibat dalam organisasi NPCI Sulawesi Selatan yang terdiri dari pengurus 25 orang, pelatih 7 orang dan atlet 30 orang yang berbeda dalam ruang lingkup organisasi NPCI Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, Wawancara, observasi dan dokumen. adapun teknik analisis data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan yang dibahas disini adalah perencanaan mengenai pembinaan olahraga disabilitas di lingkup NPCI Sulawesi Selatan agar dapat menciptakan atlet paralympian yang dapat bersaing dikancah nasional maupun internasional. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa, pada unsur ini, peneliti membagi berdasarkan kategori yang nilainya dimasukkan dalam bentuk frekuensi, dari 65 jumlah responden diperoleh nilai 2045 dan

dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (78,65%), dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen perencanaan NPCI Sulawesi Selatan dikategorikan kuat.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat di atas yaitu diperoleh nilai 2045 (78,65%) dari 65 jumlah responden yang berada pada kategori kuat. Hasil tersebut belum maksimal untuk target dalam sebuah pencapaian hasil yang optimal dari tujuan pengembangan perencanaan. Namun demikian nampak bahwa NPCI Sulawesi Selatan telah bekerja dengan baik sesuai dengan fungsinya masing-masing. Hal ini dibuktikan adanya pembahasan rencana aksi disetiap kegiatan yang dilakukan oleh seluruh pengurus NPCI Sulawesi Selatan yang berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian juga berarti mempersatukan orang-orang pada tugas yang saling berkaitan dalam suatu organisasi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa, manajemen pengorganisasian NPCI Sulawesi Selatan di atas dalam kategori kuat. Dari 65 jumlah responden diperoleh nilai 1547 dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (79,33%), berdasarkan analisis hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa manajemen pengorganisasian NPCI Sulawesi Selatan dikategorikan kuat.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat di atas yaitu diperoleh nilai 1547 (79,33%) dari 65 jumlah responden yang berada pada kategori kuat. Namun demikian secara teori, hasil penelitian menunjukkan kuat, akan tetapi secara praktik masih perlu mendapatkan perhatian khusus, dari pengurus NPCI Sulawesi Selatan. Koordinasi dan kerjasama antara pengurus maupun antara pengurus dan pelatih masih perlu untuk ditingkatkan. Karena dalam prinsip organisasi, koordinasi dan kerjasama merupakan hal yang patut dilakukan, sehingga perlu adanya suatu pola yang dibangun dari dalam lingkup NPCI itu sendiri sebelum penerapannya di lapangan.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) yang merupakan fase inti pada fungsi manajemen yang berhubungan langsung dalam kegiatan, dan tercantum pada perencanaan ini berdasarkan hasil rekapitulasi hasil deskriptif frekuensi dan pernyataan tentang manajemen pelaksanaan NPCI Sulawesi Selatan di atas dalam kategori

kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis deskriptif frekuensi dari 65 jumlah responden diperoleh nilai 1802 dan dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (79,2%), dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan NPCI Sulawesi Selatan dikategorikan kuat.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana terlihat di atas, yaitu diperoleh nilai 1082 (79,2%) dari 65 jumlah responden yang berada pada kategori kuat. Asumsi dari peneliti bahwa hasil ini merupakan sebuah prestasi yang sangat bagus bagi NPCI Sulawesi Selatan tapi masih harus di tingkatkan. Karena pada empat fungsi manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi yang menjadi dasar atau tolak ukur secara fundamental, yang merupakan pengaplikasian secara langsung di lapangan dari ketiga fungsi manajemen yang lain. Manajemen NPCI Sulawesi Selatan, belum berhasil dalam upaya peningkatan prestasi dan pengembangan olahraga di daerah ini. Beberapa event bergengsi yang telah diikuti NPCI Sulawesi Selatan baik peringkat maupun jumlah medali yang didapatkan belum terjadi peningkatan yang signifikan.

4. Pengawasan

Pengawasan sangat diperlukan untuk melihat dan mengevaluasi serta mengawasi sejauh mana hasil yang telah dicapai, istilah pengawasan juga bisa diartikan atau disamakan dengan pengendalian yang diperlukan untuk memastikan bahwa suatu aktivitas atau kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil deskriptif frekuensi dan pernyataan tentang manajemen pengawasan dan evaluasi NPCI Sulawesi Selatan berada pada kategori kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis deskriptif frekuensi dari 65 jumlah responden diperoleh nilai 1525 dan dinyatakan pada interval kategori kuat nilai rata-rata (78,2%), dengan dasar inilah peneliti menyimpulkan bahwa manajemen pengawasan dan evaluasi NPCI Sulawesi Selatan dikategorikan kuat.

Pengawasan dan evaluasi dari hasil di atas menunjukkan bahwa adanya kerja keras yang dilaksanakan atau diterapkan pada fase ini oleh NPCI Sulawesi Selatan sehingga manajemen pengawasan dan evaluasi memperoleh nilai yang memuaskan yakni 1525 (78,2%) dari 65 jumlah sampel. Dengan melakukan pengawasan dan evaluasi yang rutin kita dapat mengetahui

kekurangan dan kelemahan program yang telah dilaksanakan sehingga adanya upaya untuk perbaikan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya, dan sejauh ini sudah ada kemajuan dan peningkatan signifikan terbukti mengenai perbaikan program dan pengadaan fasilitas olahraga yang ada di Sulawesi selatan..

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Manajemen perencanaan pada NPCI Sulawesi Selatan dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen NPCI Sulawesi Selatan akan lebih bagus karena didukung oleh perencanaan yang kuat.

Manajemen pengorganisasian pada NPCI Sulawesi Selatan dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen NPCI Sulawesi Selatan akan lebih bagus dengan didukung oleh pengorganisasian yang kuat.

Manajemen pelaksanaan pada NPCI Sulawesi Selatan dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen NPCI Sulawesi Selatan akan lebih bagus dengan didukung oleh manajemen pelaksanaan yang kuat.

Manajemen pengawasan pada NPCI Sulawesi Selatan dikategorikan kuat. Dengan demikian manajemen NPCI Sulawesi Selatan akan lebih bagus dengan didukung oleh manajemen pengawasan yang kuat

Saran

Diharapkan kepada pengurus meskipun manajemen perencanaan NPCI Sulawesi Selatan dalam kategori kuat diharapkan agar di masa yang akan datang dapat ditingkatkan menjadi sangat kuat.

Harapannya agar lebih mengoptimalkan lagi personil pengurus dapat memberikan pelatihan-pelatihan peningkatan SDM dan memperbaiki koordinasi dan kerjasama antara pengurus NPCI Sulawesi Selatan maupun antara pengurus dan Pelatih sehingga manajemen pengorganisasian dapat meningkat menjadi sangat kuat.

Diharapkan terkhusus manajemen pelaksanaan agar kedepannya bisa lebih baik lagi dan agar kiranya juga dapat lebih meningkatkan sumber daya manusia baik dari segi *skill*, maupun kerjasama yang harmonis sehingga bisa meningkatkan prestasi olahraga di Provinsi Sulawesi Selatan Kepada pimpinan NPCI Sulawesi Selatan agar lebih optimal lagi dalam melakukan pengawasan sehingga manajemen pengawasan NPCI Sulawesi

Selatan yang sekarang dalam kategori kuat bisa menjadi sangat kuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bernard, Chester I. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Pustaka Raya. 2003
- Doddy,gede & Sudarmada I Nyoman 2014. *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Handoko, T.Hani, 2003, *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta, BPFE- Yogyakarta.
- Harold Koontz Dan C.O'Donnel. 1964. *principles of Management*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2004, "*Manajemen*" Edisi Revisi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ihsan, Andi. & Hasmiyati. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olaraga dan Kesehatan*.
- Mahtika, Hanafie. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Manullang, M. 2012. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moleong, J, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Panggabean, Mutiara. S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bamdung. Alfabeta
- Siagian, P. Sondang. 1989. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: CV Haji Massagung
- _____. 1992. *Manajemen Personalial*, edisi revisi, Ghalia, Jakarta
- _____. 2005. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Makassar: Badan Penerbit UNM
- Sugiono. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Terry, George. R.1986. *Asas-asas Manajemen* (Terjemahan Winardi). Bandung: Penerbit Alumni, 1986.
-
- _____.2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan keseblas. Jakarta : PT Bumi Aksara
-
- _____.2012. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.